

Implementasi Program Kesehatan Kerja di PT. X yang Bergerak pada Industri Manufaktur

Fansa Oginata¹, Garuda Surya Kencana Wijaya Agung², Nico Linggi Pongmasangka³

^{1,2,3}Politeknik Ketenagakerjaan

Email: nicolinggi@polteknaker.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program kesehatan kerja di PT. X berdasarkan kesesuaiannya dengan prinsip kesehatan kerja dan regulasi yang berlaku di Indonesia. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan *studi literatur*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan program kesehatan kerja yang mencakup aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Program promotif dilakukan melalui penyampaian informasi kesehatan kerja menggunakan poster, *banner*, *website* internal, serta kegiatan senam pagi untuk meningkatkan kesadaran pekerja terhadap pentingnya kesehatan kerja. Program preventif dilaksanakan melalui pemeriksaan kesehatan awal, berkala, dan khusus, penggunaan alat pelindung diri, pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja, serta penyediaan fasilitas pertolongan pertama pada kecelakaan. Selain itu, perusahaan menyediakan pelayanan kesehatan kerja yang didukung tenaga kesehatan dan sistem jaminan sosial ketenagakerjaan sebagai bentuk upaya kuratif. Dalam aspek rehabilitatif, perusahaan telah menerapkan program *Return to Work* (RTW) bagi pekerja yang mengalami gangguan kesehatan atau kecelakaan kerja. Secara keseluruhan, implementasi program kesehatan kerja di PT. X telah berjalan dengan baik dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif.

Kata kunci: Kesehatan Kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Program Kesehatan Kerja, Industri Manufaktur, Lingkungan Kerja

Abstract

This study aims to analyze the implementation of occupational health programs at PT. X based on their conformity with occupational health principles and applicable regulations in Indonesia. The study used a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, interviews, documentation, and literature review. The results showed that the company has implemented occupational health programs covering promotive, preventive, curative, and rehabilitative aspects. Promotive programs were carried out through the dissemination of occupational health information using posters, banners, internal company websites, and morning exercise activities to increase workers' awareness of the importance of occupational health. Preventive programs included pre-employment, periodic, and special medical examinations, the use of personal protective equipment, occupational safety and health training, and the provision of first aid facilities. In addition, the company provides occupational health services supported by healthcare personnel and employment social security systems as part of curative efforts. In the rehabilitative aspect, the company has implemented a Return to Work (RTW) program for workers experiencing health problems or occupational accidents. Overall, the implementation of occupational health programs at PT. X has been carried out effectively and contributes to creating a safe, healthy, and productive work environment.

Keywords: Occupational Health, Occupational Safety And Health, Occupational Health Program, Manufacturing Industry, Work Environment

1. PENDAHULUAN

Pada tingkat global, isu keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) menjadi perhatian penting dalam upaya melindungi tenaga kerja dari risiko kecelakaan maupun Penyakit Akibat

Kerja (PAK) di berbagai sektor industri. Kesehatan dan keselamatan kerja didefinisikan sebagai seluruh kondisi yang mencakup perlindungan pekerja dari bahaya serta pemeliharaan kesehatannya selama bekerja [19]. Selain itu, K3 merupakan rangkaian upaya sistematis untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja serta paparan bahaya yang dapat menimbulkan PAK [1]. Kesehatan kerja juga mencakup pendekatan terpadu yang tidak hanya berfokus pada pencegahan penyakit dan cedera, tetapi juga pada kesejahteraan fisik, mental, dan sosial pekerja melalui pengendalian berbagai faktor bahaya [7]. Sejalan dengan itu, penerapan standar K3 menjadi kewajiban di berbagai lingkungan kerja untuk memastikan keselamatan pekerja secara berkelanjutan [4].

Pada tingkat nasional, implementasi program kesehatan kerja di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam konsistensi penerapan standar K3 di sektor industri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa meskipun regulasi K3 telah ditetapkan, pelaksanaannya di lapangan masih belum optimal karena keterbatasan pengawasan dan kesadaran pekerja terhadap risiko kerja [18]. Selain itu, promosi kesehatan kerja di perusahaan masih perlu ditingkatkan agar pekerja lebih memahami pentingnya pencegahan kecelakaan dan PAK [16]. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi program kesehatan kerja di lingkungan industri nasional. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan penguatan program K3 agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Implementasi program kesehatan kerja di PT. X merupakan bagian penting dalam upaya menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan mendukung keberlangsungan proses produksi. Kesehatan kerja berperan sangat penting dalam melindungi tenaga kerja dari berbagai faktor risiko yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan selama melakukan pekerjaan [20]. Keberadaan program kesehatan kerja yang terencana juga menjadi sarana untuk menjaga kondisi fisik dan mental pekerja agar tetap optimal dalam menjalankan tugasnya. Lingkungan kerja yang sehat dapat membantu meningkatkan kenyamanan kerja sekaligus mengurangi kemungkinan terjadinya gangguan kesehatan yang berhubungan dengan pekerjaan. Program kesehatan kerja yang tidak dikelola secara baik berpotensi menyebabkan meningkatnya absensi kerja, penurunan produktivitas, dan terganggunya keberlangsungan operasional perusahaan [13].

Setiap kegiatan industri memiliki potensi bahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja apabila tidak dikendalikan secara tepat. Faktor-faktor seperti paparan debu, kebisingan, bahan kimia, suhu kerja, maupun aktivitas kerja yang berulang dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan bagi pekerja. Risiko tersebut dapat berkembang menjadi PAK apabila paparan berlangsung secara terus-menerus tanpa adanya tindakan pencegahan yang memadai. PAK merupakan kondisi gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor lingkungan kerja melalui proses inhalasi, penyerapan, maupun kontak langsung dengan sumber bahaya tertentu [3]. Pengelolaan kesehatan kerja yang efektif diperlukan untuk mengidentifikasi, mengendalikan, dan meminimalkan berbagai risiko kesehatan yang mungkin muncul di lingkungan kerja [13].

Implementasi program kesehatan kerja juga menjadi bagian dari tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Perusahaan perlu memastikan bahwa setiap pekerja memperoleh perlindungan kesehatan yang memadai selama menjalankan aktivitas kerja sehari-hari [11]. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas kesehatan kerja, pemeriksaan kesehatan berkala, edukasi mengenai bahaya kerja, serta pengendalian berbagai faktor risiko di lingkungan kerja. Keberhasilan program kesehatan kerja tidak hanya ditentukan oleh kebijakan perusahaan, tetapi juga oleh partisipasi aktif pekerja dalam menerapkan budaya kerja yang sehat dan aman. Pelaksanaan program kesehatan kerja yang efektif diharapkan mampu menekan risiko PAK sekaligus mendukung peningkatan produktivitas dan keberlanjutan perusahaan [3].

Pada tingkat lokal, khususnya di PT. X, implementasi program kesehatan kerja menjadi aspek penting dalam mendukung produktivitas dan keselamatan tenaga kerja berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Permasalahan yang ditemukan menunjukkan masih adanya potensi risiko kerja yang berkaitan dengan lingkungan kerja, perilaku pekerja, serta penerapan prosedur keselamatan yang belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya perbaikan melalui penguatan implementasi program kesehatan kerja yang terstruktur dan berkelanjutan. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah analisis implementasi program K3 berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kesenjangan serta memberikan rekomendasi perbaikan. Dengan begitu, diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, sehat, serta produktif di PT. X.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis kesesuaian program kesehatan kerja yang diterapkan di PT. X dengan regulasi kesehatan kerja yang berlaku di Indonesia. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai implementasi program kesehatan kerja berdasarkan aktual di perusahaan. Penelitian dilaksanakan di PT. X yang bergerak dalam industri manufaktur makanan pengolahan minuman dan berlokasi di Kabupaten Tangerang, Banten. Pengumpulan data dilakukan pada bulan maret 2026 melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan *studi literatur*. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi pelaksanaan program kesehatan kerja serta fasilitas pendukung tersedia.

Wawancara dilakukan kepada pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kesehatan kerja dan keselamatan kerja. Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi informasi yang diperoleh selama penelitian, sedangkan *studi literatur* dilakukan dengan menelaah berbagai regulasi, buku, dan jurnal yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis secara komparatif dengan membandingkan kondisi aktual perusahaan terhadap ketentuan yang tercantum dalam undang-undangan terkait kesehatan kerja. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menentukan tingkat kesesuaian implementasi program kesehatan kerja di perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, PT. X telah menerapkan berbagai program kesehatan kerja yang bertujuan untuk menjaga kesehatan para pekerja untuk mencegah PAK, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Program Kesehatan kerja yang dilaksanakan mencakup aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Tabel 1. Implementasi Program Kesehatan Kerja di PT. X

No. Program Kesehatan Kerja	Implementasi
1. Promotif	Penyampaian informasi kesehatan kerja melalui poster, <i>banner</i> , <i>website</i> internal perusahaan, serta kegiatan senam pagi
2. Preventif	Pemeriksaan kesehatan awal, berkala, dan khusus, penggunaan APD, pelatihan K3, serta penyediaan fasilitas P3K
3. Kuratif	Penyediaan pelayanan kesehatan kerja yang didukung oleh dokter perusahaan dan tenaga kesehatan
4. Rehabilitatif	Program RTW bagi pekerja yang mengalami cedera atau gangguan kesehatan akibat kerja
5. Jaminan Sosial	Kepesertaan BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan bagi seluruh pekerja

Berdasarkan tabel 1. Implementasi program kesehatan kerja di PT. X telah mencakup berbagai upaya perlindungan kesehatan pekerja. Perusahaan melaksanakan program promotif melalui penyebaran informasi kesehatan dan kegiatan peningkatan kebugaran. Program preventif dilakukan melalui penyediaan fasilitas Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K), pemeriksaan kesehatan berkala, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), pelatihan K3.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, PT. X telah menerapkan program kesehatan kerja yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Implementasi program tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada pencegahan kecelakaan kerja, tetapi juga pada pemeliharaan dan peningkatan kesehatan pekerja secara menyeluruh. Menurut *International Labour Organization* (ILO) [9], kesehatan kerja merupakan bagian integral dari sistem perlindungan tenaga kerja yang bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program kesehatan kerja di PT. X telah sejalan dengan prinsip dasar kesehatan kerja internasional.

Upaya tersebut diawali melalui kegiatan promotif yang dilaksanakan perusahaan melalui penyampaian informasi kesehatan kerja menggunakan poster, *banner*, *website* internal perusahaan, serta kegiatan senam pagi. Program tersebut bertujuan meningkatkan kesadaran pekerja terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan perilaku kerja yang aman. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa *workplace health promotion* merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesehatan pekerja melalui perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan, dan penciptaan budaya kerja yang mendukung kesehatan [15]. Selain itu, program promosi kesehatan yang terintegrasi mampu meningkatkan kesejahteraan pekerja sekaligus memperkuat budaya keselamatan kerja dalam organisasi [23]. Dengan demikian, kegiatan promotif yang diterapkan perusahaan berpotensi memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan produktivitas tenaga kerja.

Pelaksanaan program promotif tersebut juga mendukung konsep *healthy workplace* yang menempatkan tempat kerja sebagai lingkungan strategis untuk meningkatkan kualitas hidup pekerja. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program promosi kesehatan di tempat kerja dapat meningkatkan kepuasan pekerja, reputasi perusahaan, dan produktivitas organisasi [6]. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan dan aktivitas fisik yang dilaksanakan perusahaan dapat menjadi bagian dari strategi peningkatan kesejahteraan pekerja secara berkelanjutan. Upaya promotif ini kemudian diperkuat dengan berbagai program preventif yang bertujuan mengendalikan risiko kesehatan sebelum menimbulkan dampak yang lebih serius terhadap pekerja.

Dalam aspek preventif, PT. X telah melaksanakan pemeriksaan kesehatan awal, berkala, dan khusus, penggunaan APD, pelatihan K3, serta penyediaan fasilitas P3K. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan berkala sangat penting untuk mendeteksi gangguan kesehatan sejak dini, khususnya pada pekerja yang terpapar faktor bahaya seperti kebisingan, panas, debu, dan risiko ergonomi. Berbagai intervensi K3 berbasis bukti diketahui mampu menurunkan angka kecelakaan kerja dan PAK [21]. Selain itu, pelayanan kesehatan kerja yang efektif perlu mencakup surveilans kesehatan pekerja, pemeriksaan kesehatan berkala, serta pengendalian faktor risiko di tempat kerja [24]. Dengan demikian, implementasi program preventif di perusahaan menunjukkan adanya upaya sistematis untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan maupun PAK.

Temuan tersebut juga sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa paparan faktor risiko kerja yang tidak terkendali dapat meningkatkan beban PAK secara global [12]. Oleh karena itu, penggunaan APD, pelatihan K3, dan pemeriksaan kesehatan berkala yang dilakukan perusahaan merupakan langkah penting dalam melindungi pekerja dari berbagai risiko kesehatan yang mungkin timbul selama proses kerja. Namun demikian, meskipun upaya pencegahan telah dilakukan secara optimal, perusahaan tetap perlu menyediakan layanan

kesehatan yang memadai untuk menangani pekerja yang mengalami gangguan kesehatan maupun kecelakaan kerja.

Hal tersebut diwujudkan melalui penyediaan pelayanan kesehatan kerja yang didukung oleh tenaga kesehatan perusahaan serta sistem rujukan ke fasilitas kesehatan melalui BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. Pelayanan kesehatan kerja tersebut memungkinkan pekerja memperoleh penanganan medis secara cepat apabila mengalami gangguan kesehatan maupun kecelakaan kerja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kerja sama antara pelayanan kesehatan kerja dan fasilitas pelayanan kesehatan umum berperan penting dalam mempertahankan kemampuan kerja pekerja serta mempercepat proses pemulihan kesehatan [22]. Selain itu, layanan kesehatan kerja yang terintegrasi mampu meningkatkan efektivitas perlindungan kesehatan pekerja dan mendukung produktivitas perusahaan [14]. Dengan demikian, fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia di PT. X menunjukkan komitmen perusahaan dalam memberikan perlindungan kesehatan kepada seluruh pekerja.

Selain memberikan pelayanan kesehatan, perusahaan juga melaksanakan upaya rehabilitatif sebagai bentuk dukungan terhadap pekerja yang mengalami sakit atau kecelakaan kerja. Upaya ini dilakukan melalui pemantauan kesehatan pekerja berdasarkan hasil *Medical Check Up* (MCU), pemberian konseling kesehatan, serta penerapan program *Return to Work* (RTW). Program RTW dilaksanakan melalui evaluasi kondisi kesehatan pekerja, penyesuaian pekerjaan sesuai kemampuan pekerja, dan pemantauan kesehatan lanjutan sebelum pekerja kembali bekerja secara penuh. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan program RTW dipengaruhi oleh dukungan organisasi, koordinasi antar pihak, serta penyesuaian pekerjaan berdasarkan kondisi kesehatan pekerja [17]. Selain itu, berbagai kajian menunjukkan bahwa program RTW yang efektif dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja, kepuasan kerja, dan kesiapan pekerja untuk kembali bekerja secara produktif [5].

Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa program rehabilitasi kerja yang terstruktur mampu meningkatkan keberhasilan reintegrasi pekerja ke lingkungan kerja setelah mengalami sakit atau cedera [2]. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi RTW di PT X telah sesuai dengan praktik rehabilitasi kerja modern yang menekankan pemulihan kondisi kesehatan sekaligus keberhasilan pekerja untuk kembali bekerja secara aman dan produktif.

Secara keseluruhan, implementasi program kesehatan kerja di PT. X telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip kesehatan kerja modern yang menekankan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara terpadu. Integrasi berbagai program kesehatan kerja tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap perlindungan kesehatan pekerja, tetapi juga mendukung peningkatan kesejahteraan, produktivitas, dan keberlanjutan kemampuan kerja tenaga kerja. Temuan ini memperlihatkan bahwa perusahaan telah berupaya menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif sesuai dengan prinsip kesehatan kerja yang direkomendasikan oleh berbagai literatur internasional.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program kesehatan kerja di PT. X telah berjalan dengan baik dan mencakup aspek promotif, preventif, kuratif, serta rehabilitatif sesuai dengan prinsip kesehatan kerja modern dan regulasi yang berlaku. Program promotif dilaksanakan melalui penyebaran informasi kesehatan dan kegiatan peningkatan kebugaran pekerja, sedangkan program preventif dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan, penggunaan APD, pelatihan K3, serta penyediaan fasilitas P3K. Selain itu, perusahaan juga menyediakan pelayanan kesehatan kerja yang didukung oleh tenaga kesehatan dan sistem jaminan sosial ketenagakerjaan sebagai bentuk upaya kuratif. Dalam aspek rehabilitatif, perusahaan telah menerapkan program RTW untuk membantu pekerja yang mengalami gangguan kesehatan atau kecelakaan kerja agar dapat kembali bekerja secara aman dan produktif. Secara keseluruhan, implementasi program kesehatan kerja di PT. X menunjukkan kesesuaian dengan prinsip

perlindungan kesehatan pekerja serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alega, M., Meidianto, M. R., Pasaribu, N. M., & Ismail, Z. A. Z. (2025). Implementasi standar K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) dalam rangka perlindungan pekerja di industri konstruksi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (JMIA)*, 2(1), 92–102. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i1.3172>
- [2] de Geus, C. J. C., Huysmans, M. A., van Rijssen, H. J., de Maaker-Berkhof, M., Schoonmade, L. J., & Anema, J. R. (2025). *Elements of return-to-work interventions for workers on long-term sick leave: A systematic literature review. Journal of Occupational Rehabilitation*, 35(1), 159–180. <https://doi.org/10.1007/s10926-024-10203-0>
- [3] Dessler, G. (2003). Manajemen sumber daya manusia (Edisi ke-10; P. Rahayu, Penerj.). Prehalindo.
- [4] Fanani, M. N., & Budiono, N. D. P. (2025). Pengaruh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 45–53.
- [5] Figueredo, J.-M., García-Ael, C., Gragnano, A., & Topa, G. (2020). Well-Being at Work after *Return to Work (RTW)*: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(20), 7490. <https://doi.org/10.3390/ijerph17207490>
- [6] Foncubierta-Rodríguez, M.-J., Poza-Méndez, M., & Holgado-Herrero, M. (2024). Workplace health promotion programs: The role of compliance with workers' expectations, the reputation and the productivity of the company. *Journal of Safety Research*, 89, 56–63. <https://doi.org/10.1016/j.jsr.2024.02.008>
- [7] Haslinah, A. (2024). Keselamatan dan kesehatan kerja. Tahta Media Group
- [8] *International Labour Organization*. (2023). *Fundamental principles of occupational health and safety*. Geneva: *International Labour Organization*. <https://www.ilo.org/media/326971/download>
- [9] Lu, Y., Karanikas, N., & Carroll, J. A. (2026). Integrating Occupational Health and Safety and Health Promotion: A Qualitative Study in Australia. *Health promotion journal of Australia : official journal of Australian Association of Health Promotion Professionals*, 37(2), e70173. <https://doi.org/10.1002/hpja.70173>
- [10] Lu, Y., Karanikas, N., & Carroll, J. A. (2026). Integrating Occupational Health and Safety and Health Promotion: A Qualitative Study in Australia. *Health promotion journal of Australia : official journal of Australian Association of Health Promotion Professionals*, 37(2), e70173. <https://doi.org/10.1002/hpja.70173>
- [11] Marsela, A., Ferdiyatomoko, D., & Himmy, I. K. (2024). Pengaruh Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) Karyawan dan Disiplin Kerja Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Torabika Eka Semester Tbk. *Jubisma*, 6(1), 63-73.
- [12] Pega, F., Náfrádi, B., Momen, N. C., Ujita, Y., Streicher, K. N., Prüss-Üstün, A. M., Descatha, A., Driscoll, T., Fischer, F. M., Godderis, L., Kiiver, H. M., Li, J., Magnusson Hanson, L. L., Rugulies, R., Sørensen, K., & Woodruff, T. J. (2021). Global, regional, and national burdens of ischemic heart disease and stroke attributable to exposure to long working hours for 194 countries, 2000–2016: A systematic analysis from the WHO/ILO Joint Estimates of the Work-related Burden of Disease and Injury. *Environment International*, 154, Article 106595. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2021.106595>

- [13] Putera, R. I., & Harini, S. (2017). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap jumlah penyakit dan kecelakaan kerja. *Jurnal Visionida*, 3(1), 42–53.
- [14] Rantanen, J., Lehtinen, S., Valenti, A., & Iavicoli, S. (2017). A global survey on occupational health services in selected International Commission on Occupational Health (ICOH) member countries. *BMC Public Health*, 17, Article 787. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4800-z>
- [15] Robroek, S. J. W., Coenen, P., & Oude Hengel, K. M. (2021). Decades of workplace health promotion research: Marginal gains or a bright future ahead? *Scandinavian Journal of Work, Environment & Health*, 47(8), 561–564. <https://doi.org/10.5271/sjweh.3995>
- [16] Rosita, Y., & Sapta, W. A. (2026). Implementasi Promosi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Bagi Karyawan Perusahaan Xx di Lampung Tahun 2025. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 5(1), 126–134.
- [17] Santos, W., Rojas, C., Isidoro, R., Lorente, A., Dias, A., Mariscal, G., Zabady, A. H., & Lorente, R. (2025). *Return to Work* After Work-Related Injuries: A Systematic Review and Meta-Analysis of Incidence and Determinants. *Journal of clinical medicine*, 14(12), 4343. <https://doi.org/10.3390/jcm14124343>
- [18] Shoba, A. (2006). Evaluasi Pelaksanaan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Pada Beberapa Industri di Kabupaten Tangerang (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- [19] Setyo Widodo, D. (2023). Determinasi pelatihan K3 terhadap kepuasan kerja. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(4), 956–962.
- [20] Setiawati, E., & Setyaningrum, R. P. (2024). Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Dimediasi Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT Shindengen Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 1053-1061.
- [21] Teufer, B., Ebenberger, A., Affengruber, L., Kien, C., Klerings, I., Szelag, M., Grillich, L., & Griebler, U. (2019). Evidence-based occupational health and safety interventions: A comprehensive overview of reviews. *BMJ Open*, 9(12), e032528. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-032528>
- [22] Vähätalo, L., Siukola, A., Atkins, S., Reho, T., Sumanen, M., Viljamaa, M., & Sauni, R. (2022). Cooperation between Public Primary Health Care and Occupational Health Care Professionals in Work Ability-Related Health Issues. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19), 11916. <https://doi.org/10.3390/ijerph191911916>
- [23] Vivarelli, S. & Fenga, C. (2024). Workplace health promotion program: An integrated intervention to promote well-being among healthcare workers. *Public Health and Toxicology*, 4(3), 12. <https://doi.org/10.18332/pht/192700>
- [24] World Health Organization Regional Office for Europe. (2002). *Good practice in occupational health services: A contribution to workplace health*. WHO Regional Office for Europe. <https://iris.who.int/handle/10665/107448>